

Meningkatkan Keimanan Jemaat GGP Elim Bakat 2 di Era Globalisasi

Nurnilam Sarumaha*, Halim Wiryadinata, Yuliaman Waruwu, Desta Lenta Zebua, Febriana Toding

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa, Jakarta

*correspondence email: *nurnilam150676@gmail.com*

Abstrak: Era globalisasi memberikan tantangan tersendiri dalam berjemaat. Sekalipun gereja berfokus pada pelayanan rohani, namun tidak berarti gereja mengabaikan keadaan sekitar di mana jemaat hidup dan mengaktualisasikan kehidupannya. Pentingnya memberikan pengajaran dan pelatihan terkait iman Kristen menghadapi era globalisasi ini, Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa, Jakarta, memandang perlu diadakannya pembinaan bagi warga gereja. Ilmu yang diajar di institusi harus dapat dipraktikkan dalam rangka mengabdikan melalui pekerjaan Tuhan. Kali ini tim yang dibentuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di GGP Elim Bakat 2 Curug, Jawa Barat.

PENDAHULUAN

Gereja pada masa kini sedang menjalani hidup di era globalisasi. Era globalisasi adalah era dimana proses integrasi internasional sedang terjadi, karena adanya pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran dan aspek-aspek kebudayaan. Proses Integrasi internasional ini terjadi pada semua bidang seperti bidang ekonomi, politik, sosial, agama dan terutama dalam bidang teknologi. Era globalisasi adalah era yang sangat dinamis, penuh dengan perubahan, kecepatan, resiko dan bahkan kejutan. Hal ini telah disampaikan oleh Presiden Jokowi dalam pidato kemenangan pada 14 Juli 2019 bahwa masyarakat Indonesia harus sadar sedang hidup dalam sebuah lingkungan global yang sangat dinamis.¹ Intinya, masyarakat Indonesia harus memiliki kompetensi yang baik, yang mampu bersaing dan bertumbuh pada kehidupan abad 21 dan era millenium ini.

Masyarakat gereja adalah bagian dari masyarakat Indonesia. Sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, gerejapun harus memiliki kesiapan menghadapi era globalisasi, mengingat globalisasi tidak hanya tentang kemajuan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, budaya dan agama yang bersifat dinamis tetapi juga berbagai macam tantangan yang dihadapi oleh manusia.

¹ Agung DH, "Teks Lengkap Pidato Jokowi Sebagai Presiden Terpilih Di Sentul City," <https://tirto.id/teks-lengkap-pidato-jokowi-sebagai-presiden-terpilih-di-sentul-city>.

Masyarakat gereja harus memiliki ketrampilan, strategi dan perencanaan agar mampu bertahan, bertumbuh dan berkembang di era kehidupan millenial ini.

GGP Elim adalah salah satu gereja lokal yang ada di desa Curug, Gunung Sindur Bogor. Gereja ini telah berdiri sejak tahun 2002, namun secara kuantitas, jumlah jemaat tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan. Terindikasi, jumlah jemaat yang menghadiri kegiatan ibadah setiap minggunya tidak stabil. Animo warga jemaat GGP Elim untuk datang beribadah masih kurang, baik dalam ibadah raya minggu, ibadah tengah minggu ditingkat Sekolah Minggu, remaja pemuda, kaum ibu dan ibadah kaum bapak. Tentu hal ini juga mempengaruhi kualitas keimanan jemaat, sehingga menjadi pergumulan hamba Tuhan dan juga para majelis GGP Elim dalam meningkatkan keimanan warga jemaat GGP Elim di era globalisasi ini.

Berdasarkan observasi awal, diketahui ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab warga jemaat GGP Elim tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pertama, faktor kemalasan. Jemaat GGP Elim Bakat 2 Curug, memiliki banyak alasan ketika diingatkan untuk datang beribadah. Alasan klise yang sering disampaikan adalah kebaktian terlalu lama, acara favorit televisi terlewatkan, menjaga cucu dan pekerjaan rumah belum beres. Kedua, faktor kesadaran butuh Tuhan masih kurang. Dalam keadaan ekonomi baik, jemaat lebih banyak menggunakan waktu untuk kepentingan pribadi. Mencari Tuhan pada saat ingin didoakan saja. Ketiga. Faktor ekonomi. Keadaan ekonomi jemaat GGP Elim Bakat 2 Curug adalah ekonomi menengah ke bawah. Hal ini membuat jemaat lebih banyak di tempat kerja, bahkan hari minggupun digunakan untuk bekerja. Hari-hari bekerja yang sedemikian padat sehingga warga jemaat GGP Elim menggunakan waktu-waktu ibadah untuk beristirahat. Faktor-faktor lainnya seperti tidak merasa diberkati dalam ibadah, ada kegiatan lain, fasilitas gereja tidak memadai (fasilitas gereja lain lebih bagus).

Tantangan yang dihadapi gereja GGP Elim Bakat 2 Curug dalam menghadapi lingkungan global yang sangat dinamis, sangat besar. Menjawab tantangan tersebut, STT Pelita Bangsa mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun ajaran 2018/2019 dalam bentuk mission trip mahasiswa dan dosen. Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu bagian dari Tridharma perguruan tinggi yang harus dilakukan baik oleh dosen maupun mahasiswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan baik dosen maupun mahasiswa memiliki dampak bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan *mission trip* bertujuan untuk mempraktikkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan, serta membekali jemaat pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan keimanan di era globalisasi. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Mahasiswa mampu meningkatkan ketrampilan berkomunikasi dan mengajar; Kehidupan kerohanian jemaat

mengalami perubahan dan peningkatan; Sebagai forum bertukar pikiran antara jemaat, hamba Tuhan setempat, mahasiswa dan dosen yang melaksanakan kegiatan PkM. Alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan ceramah, kunjungan ke rumah jemaat, nobar, mengajar dan bakti sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat memecahkan masalah kehidupan keimanan jemaat GGP Elim Bakat 2 Curug, Gunung Sindur Bogor.

Persiapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diawali dengan pengajuan proposal kegiatan PkM dalam bentuk *Mission Trip* kepada kepala Unit P3KM; lalu, Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan PkM; Mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada kegiatan PkM. Selain itu, ada beberapa bentuk kegiatan yang akan dilakukan terkait kegiatan PkM ini, yakni: kunjungan ke rumah anggota jemaat, di mana hal ini dilakukan untuk melihat keadaan jemaat. Bentuk kegiatan seperti ini merupakan langkah awal untuk berkenalan dan berkomunikasi dengan jemaat. Melalui kegiatan ini, memungkinkan jemaat untuk lebih terbuka karena merasa diperhatikan. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana PkM, dapat melakukan ibadah, sharing dan doa bersama jemaat untuk saling menguatkan dan memotivasi.

Selain kunjungan, ada juga kegiatan ceramah. Kegiatan ceramah terlaksana, bukan saja karena bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh pihak institusi (STT Pelita Bangsa) tetapi juga karena adanya kebutuhan jemaat lokal. Hal ini berdasarkan surat undangan dari pihak gereja setempat untuk menyampaikan khotbah/ceramah selama kegiatan PkM berlangsung. Selain itu ada kegiatan nonton bareng, yang dilakukan dalam ibadah persekutuan remaja dan pemuda serta ibadah persekutuan kaum wanita. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana PkM mengadakan sharing dan mengajak jemaat untuk membagikan pengalaman hidup mereka, termasuk berbagai tantangan dan kendala yang mereka hadapi dalam pertumbuhan iman.

Ada juga kegiatan diskusi panel. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan remaja dan pemuda setempat. Diskusi mengenai masalah-masalah yang terjadi, yang mempengaruhi kehidupan berjemaat. Kegiatan mengajar juga dilaksanakan tim PkM untuk kegiatan anak sekolah minggu. Anak-anak perlu diajar sedini mungkin pentingnya beriman kepada Tuhan agar mereka bertumbuh dalam pengenalan takut akan Tuhan dan menjauhi yang jahat. Dan yang tidak kalah penting adalah kegiatan bakti sosial, yang dilakukan dalam bentuk kegiatan membersihkan lingkungan tempat ibadah dan menyumbangkan cat tembok untuk pengecatan tempat ibadah.

Ada *Output* yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: Melalui kegiatan ceramah, jemaat mendapat penjelasan dan pengetahuan pentingnya meningkatkan keimanan di era globalisasi; Melalui kegiatan kunjungan ke rumah, nonton bareng, jemaat mendapatkan penguatan dan

layanan doa; Melalui kegiatan diskusi panel, remaja dan pemuda setempat termotivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri dan berdampak bagi jemaat; Melalui kegiatan mengajar, anak-anak dari jemaat mendapatkan pengajaran pentingnya beriman kepada Tuhan; Melalui kegiatan Bakti Sosial, lingkungan tempat ibadah dimana jemaat beribadah menjadi bersih dan terlihat baru; Melalui kegiatan PkM ini, mahasiswa mendapat kesempatan mempraktekkan ilmu yang mereka sudah terima dari institusi.

Sedangkan *outcome* yang didapat dari kegiatan PkM ini diantaranya: Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa ceramah, kunjungan ke rumah jemaat, Nobar, mengajar dan bakti sosial, bermanfaat dan memberi perubahan pada kualitas keimanan jemaat GGP Elim Bakat 2 Curug. Lebih jauh lagi, kegiatan PkM ini mampu meningkatkan jumlah jemaat yang datang beribadah dan jemaat memiliki kesadaran untuk saling memperhatikan satu dengan yang lain. STT Pelita Bangsa, yang menaungi prodi Pendidikan Agama Kristen dan Teologi semakin dikenal sebagai institusi yang memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah yang terjadi di dalam masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PkM mahasiswa dan dosen dalam bentuk Mission Trip ini, ditujukan kepada masyarakat (jemaat) GGP Elim Bakat 2 Curug Gunung Sindur Bogor. Adapun jemaat Elim terdiri dari kelompok usia: Anak; Remaja dan Pemuda; Dewasa/orang tua (kaum Bapak dan kaum wanita). Seperti yang sudah dijelaskan dalam bentuk-bentuk kegiatan di atas, maka metode yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini adalah: metode ceramah, kunjungan ke rumah jemaat, nonton bareng, diskusi panel, dan mengajar.

Metode ceramah ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep penting yang harus dipahami oleh jemaat GGP Elim Bakat 2 Curug. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan, juga dapat menggunakan slide power point, agar jemaat dapat melihat penekanan point-point penting sehubungan strategi pembangunan iman jemaat. Metode kunjungan ke rumah jemaat dipilih dengan pertimbangan, selain untuk mengenal lebih dekat masyarakat setempat, juga lebih mudah melihat berbagai masalah yang menjadi kendala jemaat untuk datang beribadah. Secara psikologi, jemaat akan lebih terbuka untuk menyampaikan berbagai tantangan dan kendala yang dihadapinya dan lebih mudah untuk memberi motivasi dan dorongan. Metode nonton bareng jemaat adalah salah satu kegiatan yang nyaman dilakukan bersama jemaat. Metode ini digunakan dengan tujuan setelah selesai nobar bisa sharing dan diskusi dengan jemaat tentang berbagai kendala yang mereka hadapi dalam kaitan dengan keimanan di era globalisasi. Metode diskusi panel sangat cocok untuk kalangan kaum muda. Kegiatan ini diadakan bersama dengan remaja dan

pemuda setempat. Melakukan pertukaran gagasan dan ide untuk menciptakan kegiatan yang bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas jemaat lokal. Metode mengajar digunakan untuk Anak Sekolah Minggu. Metode ini dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran seperti gambar-gambar, animasi dan display yang mudah dan cepat diserap oleh anak-anak Sekolah Minggu, serta games dengan berbagai hadiah.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dimulai dari memberikan ceramah tentang cara meningkatkan keimanan di era Globalisasi. Kemudian, untuk menindaklanjuti kegiatan ceramah maka diadakanlah beberapa kegiatan seperti: kunjungan ke rumah jemaat, diskusi panel bersama remaja dan pemuda gereja setempat, mengajar anak Sekolah Minggu, mengajak anak remaja dan pemuda gotong royong membersihkan lingkungan tempat ibadah, dan melakukan evaluasi kegiatan PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Proses Kegiatan PkM

Kegiatan PkM dengan judul “Meningkatkan Keimanan Jemaat GGP Elim Bakat 2 Curug di Era Globalisasi” secara umum berjalan dengan lancar. Hamba Tuhan dan para pengurus gereja setempat sangat membantu, sehingga kegiatan PkM berjalan dengan baik. Kegiatan PkM ini, berlangsung selama 10 hari yakni dari hari Selasa, 7 Juli 2019 sampai dengan 17 Juli 2019. Tim Pelaksana PkM bertempat tinggal di Pastori gereja setempat. Adapun proses kegiatan PkM yang berlangsung, antara lain sebagai berikut:

Tiba di Lokasi PkM

Tim Pelaksana PkM tiba di lokasi pada hari Selasa, 7 Juli 2019. Bertempat tinggal langsung di pastori gereja.



Gambar 1: Lokasi PkM

Perkenalan dengan Jemaat

Sebelum kegiatan Ceramah terlaksana, beberapa kegiatan lain telah dilakukan terlebih dahulu. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain melakukan kunjungan. Bersama dengan hamba Tuhan setempat melakukan kunjungan ke rumah-rumah jemaat, ibadah sekaligus memperkenalkan tim.



Gambar 2: Kunjungan bersama hamba Tuhan setempat

Selain itu, diadakan juga kegiatan nonton bareng anggota jemaat. Kegiatan nonton bareng terlaksana di persekutuan kaum ibu dan remaja pemuda GGP Elim. Nonton bareng bersama kaum ibu dikoordinir oleh Yuliana Yesika, sedangkan untuk remaja dan pemuda, dikoordinir oleh Yuliaman Waruwu. Selesai nonton bareng, dilanjutkan dengan sharing dan doa.



Gambar 3: Nonton Bareng Bersama Kaum Ibu dan Pemuda-Remaja

Tim juga melakukan kegiatan lainnya seperti mengadakan ceramah. Pada hari minggu, 14 Juli 2019, Dosen pendamping mahasiswa, Nurnilam Sarumaha, M. Th menyampaikan ceramah dalam ibadah raya I (Pertama) GGP Elim Bakat 2 Curug. Waktu pelaksanaan mulai pukul 07.00 wib sampai pukul 09.00 wib. Topik yang disampaikan adalah "Pentingnya Meningkatkan Kualitas Iman di Era Globalisasi." Peserta ceramah adalah jemaat GGP Elim Bakat 2 Curug.



Gambar 4: Mengadakan Ceramah

Menindaklanjuti kegiatan ceramah, Tim pelaksana PkM melakukan beberapa kegiatan lainnya, antara lain dengan melanjutkan kegiatan kunjungan ke rumah jemaat. Kegiatan kunjungan ini dikoordinir oleh Febriana Toding. Dalam kunjungan, Tim pelaksana PkM melakukan sharing dan mendoakan jemaat.



Gambar 5: Mengadakan Kunjungan dan Mendoakan

Mengadakan diskusi panel bersama pemuda gereja setempat. Diskusi ini dikoordinir oleh Desta Lenta Zebua. Interaksi antara tim pelaksana PkM pemuda GGP Elim berlangsung hangat dan seru.



Gambar 6: Mengadakan Diskusi bersama Pemuda

Kegiatan lain yang dilakukan oleh tim adalah Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) Anak Sekolah Minggu. KKR anak Sekolah Minggu diadakan dengan tujuan untuk menumbuhkan kembangkan keimanan anak-anak sejak dini. Kegiatan ini dikoordinir oleh Perdamawati Waruwu. Kegiatan ini diadakan pada hari rabu, 17 Juli 2019, pukul 15.00 sampai dengan pukul 17.00 wib. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana PkM mengajak anak-anak SM untuk bernyanyi, menyembah Tuhan dan juga mengajar mereka untuk berdoa kepada Tuhan.



Gambar 7: Mengadakan KKR Sekolah Minggu

Kegiatan yang tidak kalah penting dilakukan oleh tim adalah mengikuti gotong royong. Kegiatan gotong royong diadakan oleh tim PkM untuk mengenal lebih dekat remaja pemuda gereja serta untuk menjalin kerja sama dan keakraban. Sebelum kegiatan gotong royong dilaksanakan, tim PkM menyerahkan bantuan berupa Cat tembok.



Gambar 7: Mengadakan Gotong-royong

Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan evaluasi pada pelaksanaan dan hasil kegiatan yang diperoleh, teridentifikasi adanya dua faktor yang mempengaruhi kegiatan PkM, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan. Beberapa faktor pendukung adalah: Ketersediaan tenaga yang cukup dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat; Kerjasama dari hamba Tuhan dan majelis gereja GGP Elim

Bakat 2 Curug yang memudahkan terlaksananya PkM; Kecukupan dana dari institusi sehingga PkM dapat terlaksana dengan baik. Sementara yang menjadi faktor penghambat kegiatan adalah: pengadaan kegiatan tidak bisa tepat waktu, yang disebabkan jemaat rata-rata bekerja dari pagi sampai malam. Keadaan ekonomi jemaat adalah menengah ke bawah, sehingga kehadiran mereka dalam kegiatan yang diadakan kurang maksimal. Kebanyakan jemaat kerja dari pagi sampai malam.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM dapat terselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi, khususnya pada kehadiran peserta (jemaat) dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan mendapat sambutan yang baik dari hamba Tuhan, pengurus gereja dan juga jemaat yang mau berkomitmen untuk menindaklanjuti kegiatan dengan mengajak jemaat lain yang tidak sempat hadir untuk meningkatkan kualitas iman dan ibadah.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, Tim PkM mengajukan saran-saran berikut: Pertama, pelaksanaan kegiatan PkM dalam bentuk mission trip ini sangat bagus untuk selalu diadakan. Kegiatan dengan waktu pelaksanaan yang cukup lama, memungkinkan tim pelaksana dapat berinteraksi dengan peserta PkM, baik di gereja, sekolah maupun masyarakat. Tim pelaksana PkM dapat lebih detail mengetahui berbagai masalah yang ada di masyarakat. Kedua, kegiatan lanjutan perlu diadakan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas jemaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), pada Juli 2019. Terima kasih juga kepada seluruh sidang jemaat GGP Elim Bakat 2 Curug yang telah menerima tim dari Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

REFERENSI

DH, Agung "Teks Lengkap Pidato Jokowi Sebagai Presiden Terpilih Di Sentul City," <https://tirto.id/teks-lengkap-pidato-jokowi-sebagai-presiden-terpilih-di-sentul-city>.